

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pembelajaran

Menurut Aqib (2010: 41), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dalam belajar matematika, juga terjadi proses berpikir. Sebab, orang dikatakan berpikir jika orang itu melakukan kegiatan mental.

Orang berpikir untuk menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah dalam pikiran orang itu sebagai pengertian-pengertian. Dengan demikian inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar dari diri siswa. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan pendidik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi sehingga terjadi perolehan ilmu, pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan aspek kognitif, juga dapat memengaruhi perubahan sikap

(aspek afektif) serta pada keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa. Adapula tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Peningkatan kualitas pembelajaran memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Siswa, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat
- b. Pembelajar, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif
- c. Kurikulum
- d. Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruangan serbaguna
- e. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan pembelajar, pengelolaan siswam sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin dan kepemimpinan
- f. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan pembelajar, penugasan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran

- g. Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan
- h. Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor
- i. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha, tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.

2. Pembelajaran Online

Pembelajaran online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan internet. Belajar online telah dilakukan sekitar tahun 1970-an, merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik. Pada masa pandemi virus corona yang masuk ke Indonesia diawal tahun 2020 yang mengakibatkan sekolah tutup dan memaksa dunia pendidikan harus dilaksanakan secara daring (melalui jaringan internet) dan ditetapkan adanya WFH (*work from home*) artinya dunia pendidikan terutama pada sekolah harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Menurut Isman (2016) dalam Pohan pembelajaran online atau daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran online learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dan pesertanya para siswa serta instruktur guru berada di

lokasi yang terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dengan menggunakan alat telekomunikasi dimana pengajar atau pendidik tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa atau para siswa, dengan kata lain berproses dalam pembelajaran jarak jauh.

Menurut Meidawati, dkk (2019) manfaat pembelajaran online adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid
- b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru
- c. Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orang tua
- d. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Prinsip pembelajaran online adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas kepada siswa namun pendidik juga harus memberikan sesuatu agar siswa dapat berkembang dalam pemahaman terhadap materi-materi yang disampaikan.

3. Pembelajaran Matematika

Menurut Kline dalam Widodo (2002: 2) mengemukakan matematika adalah bahasa simbolis yang ciri utamanya bukan hanya bagaimana cara berpikir deduktif, tetapi juga cara bernalar induktif. Hal ini menunjukkan cara berpikir matematika disesuaikan dengan pola berpikir siswa, agar konsep matematika abstrak dapat dipahami secara wajar oleh siswa.

Widodo (2002: 2), menyebutkan ada tiga pengertian elementer matematika, yaitu; a) matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang bilangan, b) matematika sebagai studi ilmu pengetahuan tentang klasifikasi dan konstruksi sebagai struktur yang dapat diimajinasikan, dan c) matematika sebagai kegiatan yang dilakukan oleh matematisi.

Matematika diberikan kepada siswa untuk membantu siswa agar tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya, serta tampil menggunakan matematika dan penalarannya dalam kehidupan kelak. Pembelajaran matematika dimulai dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, karena pada hakikatnya proses belajar tidak dapat terlepas dari lingkungan sekitar dan masyarakat (Yuwono, 2001: 31).

Menurut pengertian ini matematika merupakan ilmu yang mendasari konsep bilangan dan struktur keruangan, serta segala aktifitas yang terkandung di dalamnya. Matematika tersusun melalui struktur dan pola yang abstrak, namun dapat dikonkritkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan menunjukkan bahwa secara kontemporer pandangan tentang hakikat matematika lebih ditekankan pada modelnya daripada pokok persoalan matematika itu sendiri.

4. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman, dkk, 2006:2).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris) . Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dapat dicapai melalui 3 kategori ranah antara lain; a) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analitis, sintesis, dan penilaian, b) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, dan c) ranah psikomotorik meliputi ketrampilan

motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan yang dipahami, ketrampilan yang dikuasai, dan sikap yang dimiliki peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran (Firman dan Widodo, 2007:107). Adapun instrumen yang digunakan dalam mengukur siswa berupa tes dalam bentuk tes uraian dan tes objektif. Jadi, hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh dari proses belajar. Sedangkan menurut (Juliah,2004) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Kesimpulannya hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi. Pertama dari sisi siswa dimana hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum ada proses belajar. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar, hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep dan keterampilan untuk berinteraksi.

Syah (Sriyanti, 2013:18) menjelaskan bahwa perubahan sebagai hasil belajar itu memiliki tiga ciri, yaitu :

- 1) Perubahan intensional, perubahan intensional adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu dilakukan dengan sengaja dan disadari. Maksudnya, perubahan sebagai hasil belajar bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi perubahan itu disengaja dan disadari bukan disebut belajar.
- 2) Perubahan itu positif dan aktif, perubahan sebagai ciri belajar bersifat positif dan aktif. Bersifat positif maksudnya perubahan baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan oleh individu. Perubahan bersifat aktif maksudnya perubahan terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari usahanya.
- 3) Perubahan itu efektif dan fungsional, perubahan bersifat efektif, artinya perubahan itu berhasil guna. perubahan yang berhasil guna adalah perubahan yang bermakna dan bermanfaat bagi diri individu. perubahan bersifat fungsional artinya perubahan itu relatif permanen dan siap dibutuhkan setiap saat.

5. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Minat merupakan keinginan terhadap suatu kegiatan yang diamati dan dialami berhubungan dengan kebutuhannya. Seseorang yang memiliki minat akan berusaha lebih keras dan termotivasi dalam memperoleh apa yang diinginkan (Darmadi, 2017:310). Sedangkan menurut Djamarah (2008:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2013:59).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan terhadap suatu hal dalam diri seseorang untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dengan rasa senang tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Semakin besar minat maka siswa akan mempelajari sesuatu dengan bersungguh-sungguh.

b. Minat Belajar Matematika

Minat belajar siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar, apabila tidak adanya minat dalam belajar maka tidak ada yang bisa diharapkan dalam hasil belajarnya. Minat belajar setiap anak berbeda-beda. Minat belajar terhadap pelajaran matematika akan mendorong siswa agar termotivasi dan terus tekun belajar,

berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya diberikan materi saja karena anak merasa malas, gagal dalam belajar karena tidak ada minat.

Indikator Minat Belajar Menurut Slameto (2010:180), minat adalah rasa suka dan ketertarikan yang begitu besar terhadap suatu hal, tanpa ada pihak yang memaksa. Minat yaitu menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Minat dapat diekspresikan dengan suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai hal tertentu dibanding hal lainnya, dapat juga tergambar dari partisipasi dalam satu kegiatan. Siswa akan cenderung lebih memperhatikan suatu hal yang ia minati. Berdasarkan pernyataan Slameto di atas, dapat diketahui beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. Senada dengan Slameto, Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara:2017:93) menyatakan indikator minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar. Berdasarkan uraian Slameto dan Guilford dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu:

1) Perasaan Senang

perasaan senang dan tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Minat seseorang akan dapat diketahui dari pernyataan senang dan tidak senang ataupun suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu. Perasaan senang akan

menimbulkan sikap positif dan akan menumbuhkan minat, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negative dan tidak menumbuhkan minat. Demikian berlaku bagi siswa-siswa di sekolah.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada suatu atau sekumpul objek belajar.

3) Ketertarikan

Rasa tertarik merupakan faktor pemicu timbulnya minat. Seorang siswa yang tertarik terhadap satu mata pelajaran, maka ia akan mulai mencari tahu, memahami, dan mengumpulkan informasi tentang mata pelajaran tersebut.

4) Keterlibatan

Keterlibatan dalam belajar dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung akan senantiasa ikut dalam pembelajaran. Keterlibatan dalam belajar dapat ditinjau dari sikap siswa yang aktif, suka bertanya dan mengemukakan pendapat, selalu

berpartisipasi dalam setia kegiatan pembelajaran. Menurut Safari, indikator dapat diukur melalui :

- a) Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswayang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan, selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.
- b) Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa peserta didik yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.

- c) Perhatian, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatiannya yang besar ini, seorang peserta didik akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut.
- d) Keterlibatan, yakni keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa, menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar. Di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dengan demikian, siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

Apabila siswa berminat mengikuti mata pelajaran, maka siswa tersebut mempunyai perhatian terhadap guru yang mengajar, aktif dalam bertanya, ketika siswa merasa senang maka siswa tersebut selalu mengikuti pelajaran. Siswa itu berminat mengikuti mata pelajaran terkhusus mata pelajaran Matematika tergantung guru yang mengajar apabila memiliki gaya mengajar yang bagus dan menggunakan metode yang bervariasi, menguasai model pembelajaran dan menggunakan media dalam proses pembelajaran maka siswa itu selalu mengikuti pelajaran tersebut.

Karakteristik minat menurut Bimo Walgito:

- 1) Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek.
- 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek itu.
- 3) Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Sikap positif terhadap suatu objek maksudnya adanya ketertarikan untuk menyukai sesuatu atau memunculkan perilaku yang baik saat berhadapan dengan objek tersebut. Menurut Sudirman Sommeng, secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang.

Campbell (dalam Sofyan, 2004:9) berpendapat bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperkaya ide atau gagasan Memberikan hadiah yang merangsang.
- 2) Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- 3) Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.

B. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan untuk mendasari penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Pyade Saputro dan Nanang Indriansyah, pada tahun 2013, Jurusan pendidikan Jasmani dan Rekreasi Universitas Negeri Surabaya dengan Judul Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Sekolah Negeri dan sekolah Swasta Dalam Permainan

Sepak Bola. persamaan dari penelitian ini adalah membahas perbandingan minat belajar pada siswa, dan perbedaannya adalah lokasi penelitian, sampel penelitian, variabel dependen 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zurpa pada tahun 2021 Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Toha Syaifudin Jambi. Judul Perbandingan Minat Belajar Siswa Biologi yang Melakukan Praktikum di Laboratorium dengan Praktikum di Lapangan. persamaan dari penelitian ini adalah membahas perbandingan minat belajar pada siswa, dan perbedaannya adalah lokasi penelitian, sampel penelitian, variabel dependen 1.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Martiya, pada tahun 2020 Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul Perbandingan Minat Belajar Siswa Laki – Laki Dan Siswa Perempuan Dalam Pelajaran Fiqih Kelas VII, VIII dan IX di Ma'had At-tarbiyah Islamiyah Lalor. persamaan dari penelitian ini adalah membahas perbandingan minat belajar pada siswa, dan perbedaannya adalah lokasi penelitian, sampel penelitian, variabel dependen 1.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Aidil Shaputra, pada tahun 2016, universitas Sriwijaya dengan judul Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK YPS Prabumulih. persamaan dari penelitian ini adalah membahas perbandingan minat belajar pada

siswa, dan perbedaannya adalah lokasi penelitian, sampel penelitian, variabel dependen 1.

C. Kerangka Pikir

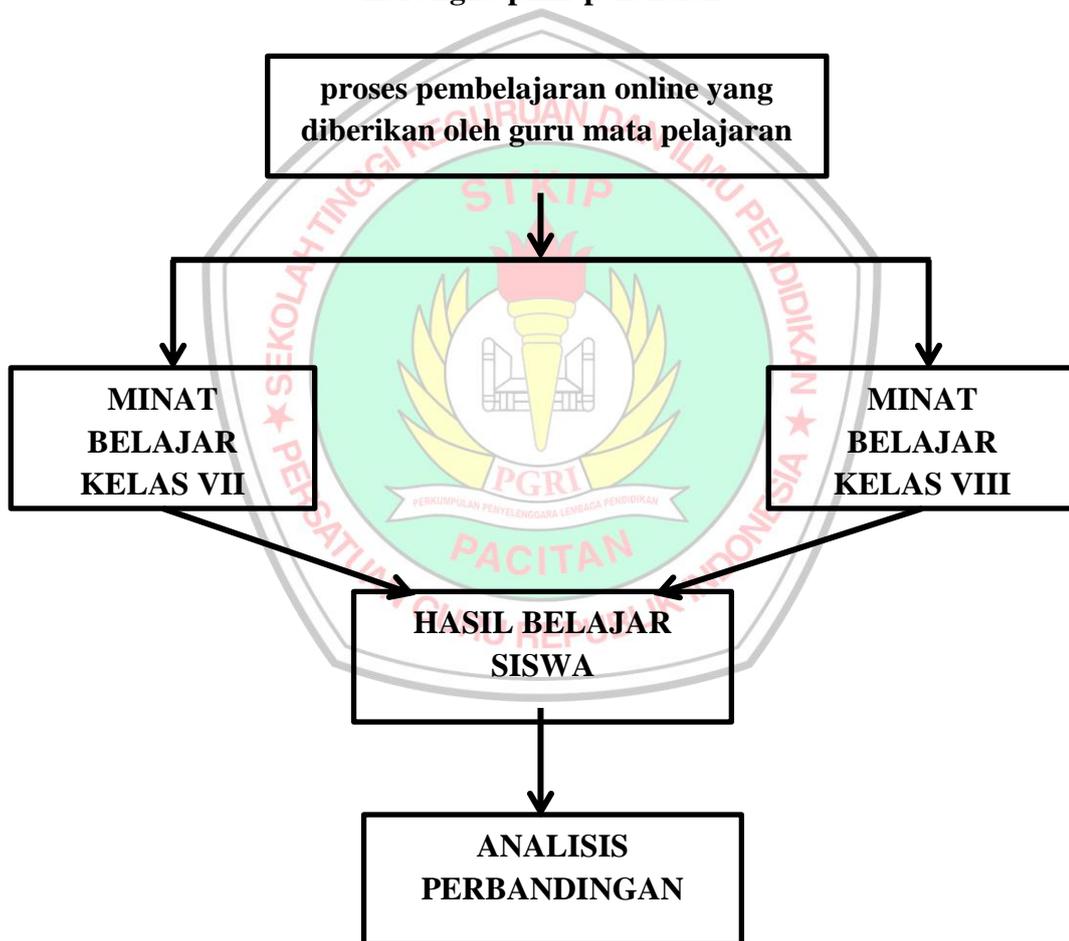
Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperoleh jawaban sementara atas kendala yang dialami oleh siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dari kepehaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk memperoleh hasil yang baik. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya minat belajar.

Pembelajaran matematika yang baik yang melibatkan intelektual dan emosional siswa secara optimal dan melibatkan beberapa faktor salah satunya membangun minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran karena minat adalah perasaan senang terhadap suatu pelajaran sehingga mendorong keinginantahuannya apalagi dimasa pandemi siswa belajar melalui pembelajaran online dimana siswa harus memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran online. Upaya meningkatkan hasil belajar dan minat belajar matematika siswa perlu diikuti dengan pemilihan media pembelajaran tepat dan sesuai dengan tujuan belajar. Dengan pemilihan media pembelajaran online yang tepat tersebut

diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa Sehingga akan terbentuk suatu hubungan antara setiap media pembelajaran tersebut dengan meningkatnya minat belajar siswa SMP Negeri 3 Nawangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pikir penelitian



Bagan 1. Kerangka Pikir

Sesuai dengan kerangka di atas penelitian ini diharapkan mengungkap Perbandingan pembelajaran online terhadap Hasil belajar pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Nawangan. Dalam kerangka pikir tersebut pertama bahwa peneliti melakukan penelitian pada minat belajar siswa pada pembelajaran online kelas VII dan VIII yang kemudian diakhiri dengan mengambil nilai UAS dengan melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran online dan angket kemudian peneliti membuat simpulan mengenai perbandingan minat belajar antara kelas VII dan VIII.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran online kelas VII dan VIII terhadap hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh minat belajar siswa kelas VII dan VIII terhadap hasil belajar.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran online terhadap hasil belajar kelas VII dan VIII.